



**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA PENGGUNAAN
QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI
KECAMATAN MUARA BULIAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

ARI APRIYANSA S

NIM : 17 401 00280

PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA PENGGUNAAN
QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI
KECAMATAN MUARA BULIAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

ARI APRIYANSA S

NIM : 17 401 00280

PEMBIMBING I

Acc disidagka

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19800605 201101 1003

PEMBIMBING II

*ACC layout ke P.I
20/6/23*

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 19891225 201903 2010

PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ARI APRIYANSA S**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Juni 2023

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ARI APRIYANSA S** yang berjudul "**Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kecamatan Muara Bulian**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIP. 19830317 201801 2001

PEMBIMBING II

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP. 19930227 201903 1008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARI APRIYANSA S
NIM : 17 401 00280
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA
PENGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI
UMKM DI KECAMATAN MUARA BULIAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Juli 2023
Saya yang Menyatakan,



ARI APRIYANSA S
NIM. 17 401 00280

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARI APRIYANSA S
NIM : 17 401 00280
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA
PENGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI
UMKM DI KECAMATAN MUARA BULIAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Juli 2023
Saya yang Menyatakan,



ARI APRIYANSA S
NIM. 17 401 00280



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ari Apriyansa s
Nim : 17 401 00280
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS
Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kecamatan Muara
Bulian

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Samsuddin Muhammad, M.Si.
NIDN. 0105128603

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Samsuddin Muhammad, M.Si.
NIDN. 0105128603

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, MM.
NIDN. 2006118105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jumat/ 28 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 71,72/ B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI :ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA
PENGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI
UMKM DI KECAMATAN MUARA BULIAN**

**NAMA : ARI APRIYANSA S
NIM : 1740100280**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 1 September 2023

Dekan,


**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

NAMA : ARI APRIYANSA S
NIM : 17 401 00280
JUDUL :ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI KECAMATAN MUARA BULIAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tumbuh berkembang dan semakin meluas bidang usahanya. Banyak diantaranya belum mempersiapkan diri untuk menghadapi era revolusi 4.0 ditandai dengan belum terbiasanya para UMKM menggunakan teknologi digital. Banyaknya aplikasi alat pembayaran non tunai ini membuat *merchant* kesulitan harus menyediakan alat pembayaran yang banyak digunakan oleh masyarakat dan sebelum adanya QRIS banyak jenis QR Code memenuhi meja kasir untuk menyediakan pelayanan sistem pembayaran non tunai. Dengan adanya QRIS ini dapat digunakan di semua merchant yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Karena sistem QRIS ini menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM), pengguna aplikasi Gopay, OVO, Dana, LinkAja, dan lain sebagainya cukup memindai kode QRIS yang ada di berbagai merchant tanpa harus mengubah aplikasinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Muara Bulian pada penggunaan QRIS? dan Bagaimana penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Muara Bulian?”. Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan tentang *Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM*. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Persepsi, QRIS, UMKM.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Muara Bulian. Sumber data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis deskriptif dibuat sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa QRIS memiliki manfaat bagi mereka yang mendorong mereka untuk menabung sebagian dari penghasilan mereka karna transaksi yang dilakukan melalui QRIS langsung masuk ke rekening merchant dan memudahkan mereka dalam melakukan pembayaran karena tidak perlu menyediakan uang kembalian lagi. Namun dari beberapa merchant yang penulis wawancarai mereka mengatakan masih sedikit pembeli yang menggunakan pembayaran non tunai di warung mereka dan sebagian merchant juga masih kurang edukasi atau belum cukup paham dengan QRIS ini yaitu tidak mengetahui bahwa 1 QR Code dapat dibaca oleh semua aplikasi pembayaran yang memiliki izin dari Bank Indonesia.

Kata Kunci: Persepsi, QRIS, UMKM

KATA PENGANTAR



Assalumu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia pertolongan-Nya, sehingga penulisan skripsi mi dapat terselesaikan yang berjudul “Analisis Persepsi Pedagang pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kecamatan Muara Bulian” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Au Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sosok teladan urnat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan Skripsi mi banyak mengalami kendala, narnun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dan berbagai pihak dan berkah dan Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut diatasi.

Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, peneliti rnengucapkan tenima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, MA.. selaku Wakil Rektor Bidang Administasi Uurn, Perencanaan dan

Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanucklin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kernahasiswaan dan Keijasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HL, M.SL, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam UIN AYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi .Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandinskyah R Hutagalung, ME selaku Pembimbing 11 yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.H.um., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UN Syahada Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.

7. Teristimewa saya hanturkan kepada keluarga tercinta Ayahanda dan Ibunda saya yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya., yang paling berjasa. dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya.,.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi mi.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi mi dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi mi masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mernpersembahkan karya mi., sernoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu 'ataikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, 27 Juli 2023
Peneliti

ARI APRIYANSA S
NIM. 1740100280

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— =	Kasrah	I	I
و —	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
.....ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
.....و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

A. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

B. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ di ganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang

langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian persepsi.....	10
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi.....	11
3. Persepsi Kemudahan Penggunaan.....	12
4. Pengertian QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>)	13
5. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	15
6. Karakteristik UMKM	19
7. Kriteria UMKM menurut Undang-Undang.....	20
8. Jenis-Jenis UMKM.....	20
9. Penerapan QRIS Pada UMKM	21
10. Manfaat <i>Quick Response Indonesia Standard</i> (QRIS).....	22
11. Sistem Pembayaran Di Indonesia.....	23
12. Jenis-Jenis Sistem Pembayaran Di Indonesia	23
13. Kendala QRIS Terhadap UMKM	25
B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Sumber Data Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	40
1. Sejarah Kecamatan Muara Bulian.....	40
2. Visi dan Misi Kecamatan Muara Bulian	42
B. Gambaran Umum UMKM di Kecamatan Muara Bulian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian	46
1. Praktik Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan UMKM Kecamatan Muara Bulian	46
2. Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Kecamatan Muara Bulian	49
3. Penggunaan QRIS Terhadap UMKM di Kecamatan Muara Bulian	58
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri 4.0 akan banyak terjadi perubahan diberbagai bidang siap atau tidak siap. Salah satunya yang akan terkena dampak perubahan adalah dunia usaha. Sektor usaha jelas akan mengalami banyak perubahan termasuk juga sektor usaha dengan skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu hal yang akan berubah dan mempengaruhi dunia usaha adalah *Internet of Things*(IOT), yang mana penggunaan internet dalam sebuah unit usaha menjadi penting. Berbagai jenis usaha mikro pun seharusnya harus bisa beradaptasi dengan perubahan era ini, salah satunya adalah mulai meggunakan internet untuk operasional usaha.¹

Kemajuan dalam sektor ekonomi memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan konsumen. Layanan lembaga keuangan dan teknologi yang maju memberikan andil terhadap inovasi produk lembaga keuangan bank. Salah satu bentuk implementasi atas perkembangan teknologi yaitu kemudahan dalam proses transaksi dengan non tunai. Banyak lembaga perbankan Syariah maupun konvensional yang memberikan layanan jasa diantaranya sistem pembayaran non tunai yaitu ATM / kartu debit. Dalam dunia keuangan, proses transaksi tidak hanya dapat menggunakan uang kartal dan uang giral, namun dapat menggunakan aplikasi teknologi yang dinamakan *Financial Teknologi (Fintech)*. Menurut Bank Indonesia (2018) fintech adalah hasil dari gabungan antara jasa keuangan

¹Wulan Ayodya, *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)*, (Jakarta:Elex Media Komputindo, 2019), h. 1.

dan teknologi yang dapat mengubah model bisnis dari konvensional ke moderat. Model bisnis yang awalnya proses transaksi harus melalui tatap muka dengan fintech dapat dilakukan proses transaksi jarak jauh.²

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tumbuh berkembang dan semakin meluas bidang usahanya. Banyak diantaranya belum mempersiapkan diri untuk menghadapi era revolusi 4.0 ditandai dengan belum terbiasanya para UMKM menggunakan teknologi digital. Banyak UMKM Indonesia belum menggunakan sistem komputer, internet dan berbagai aplikasi yang terhubung dengan ponsel pintar untuk operasional usahanya. Masih banyak diantaranya bahkan masih sangat konvensional sehingga belum bisa melakukan efisiensi dalam penggunaan dalam biaya-biaya usaha. UMKM yang masih belum bisa melakukan efisiensi akan sulit bersaing dalam harga jual.

Selain itu, karena beberapa UMKM tidak menggunakan teknologi digital, pemasaran usaha juga belum banyak menggunakan media pemasaran online, sehingga mulai terasa sulit bersaing dengan industri yang sudah menggunakan teknologi untuk operasional dan pemasaran usahanya.³

Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro Kecil Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Ketika badai krisis moneter melanda Indonesia di

² Noviatun, I., & Riptiono, S. (2021). *Menguji Intention to Use E-Wallet OVO Menggunakan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) di Kebumen*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 3(1), Hlm., 193–201.

³*Ibid.*, h. 4.

tahun 1998 usaha berskala kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Karena, usaha yang berskala kecil tidak tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan berskala besar yang secara umum selalu berurusan dengan mata uang asing adalah yang paling berpotensi mengalami imbas krisis.⁴

Perkembangan teknologi informasi telah merubah sebagian besar gaya hidup masyarakat Indonesia mulai dari pedesaan sampai ke perkotaan. Masyarakat saat ini lebih cenderung menggunakan perangkat telepon pintar (*smartphone*) dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dilihat hampir setiap saat orang menggunakan telepon pintar untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik melalui saluran seluler maupun menggunakan sosial media. Hampir semua kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari telepon pintar, karena sudah terhubung dengan Internet. Kegiatan yang dilakukan masyarakat menggunakan telepon pintar mulai dari sekedar menelepon atau sms (*short message service*), berbincang di sosial media, berbisnis dan melakukan transaksi keuangan secara online.⁵

Pada saat sekarang sudah banyak penerbit uang elektronik (*electronic money*) yang hadir sebagai alat pembayaran non tunai di Indonesia yang dapat digunakan di berbagai bidang usaha, diantaranya Gopay, OVO, Dana, LinkAja dan lain sebagainya. Banyaknya aplikasi alat pembayaran non tunai ini membuat *merchant* kesulitan harus menyediakan alat pembayaran yang banyak digunakan

⁴LPPI dan BI, Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), (Jakarta: Bank Indonesia, 2015), h. 5.

⁵Decky Hendarsyah, *Penggunaan Uang Elektronik dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai di Indonesia*, t.t, h. 1.

oleh masyarakat dan sebelum adanya QRIS banyak jenis QR Code memenuhi meja kasir untuk menyediakan pelayanan sistem pembayaran non tunai. Oleh sebab itu, tepat pada hari kemerdekaan Indonesia yang ke-74 yaitu 17 Agustus 2019 Bank Indonesia menghadirkan QRIS sebagai pemersatu untuk semua aplikasi pembayaran yang menggunakan QR Code. Dengan adanya QRIS ini dapat digunakan di semua merchant yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Karena sistem QRIS ini menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM), pengguna aplikasi Gopay, OVO, Dana, LinkAja, dan lain sebagainya cukup memindai kode QRIS yang ada di berbagai merchant tanpa harus mengubah aplikasinya. Sehingga transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau murah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.⁶

Pada tanggal 9 sampai 15 Maret 2020 digelar Pekan QRIS di 18 kota yang ada di Indonesia, salah satunya dilaksanakan di kota Jambi yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia . di Muara Bulian sendiri sosialisasi sudah dilakukan ke berbagai tempat seperti pasar tradisional, SPBU, PTN/S, dan berbagai tempat lainnya. Dimana bank Indonesia menargetkan realisasi 1 juta merchant sudah aplikasi QRIS di Provinsi Jambi sampai tahun 2020.

Dengan adanya pembayaran nontunai menggunakan QR Code akan memudahkan transaksi yang akan dilakukan antara penjual dan pembeli dengan scan code yang telah disediakan oleh penjual. Penjual tidak harus bersusah payah lagi mencari uang dengan nominal kecil untuk mengembalikan uang pembeli dan

⁶Bank Indonesia, "Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet dengan Banyak QR Code," dalam Majalah Bank Indonesia Bicara (2019), h. 3.

pembeli juga tidak bersusah payah lagi harus membawa uang tunai saat melakukan pembelian. Pembayaran non tunai ini juga menghindari penjual mendapatkan uang palsu saat melakukan transaksi.

Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari seorang karyawan di penjualan busana Ica Fashion, “Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) ini belum terlaksana dengan semestinya, dikarenakan para pelanggan tidak menggunakan *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Pada metode pembayaran, pelanggan masih menggunakan pembayaran tunai meskipun telah tersedia pembayaran *barcode*.⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Rizky Meinaldi sebagai pelaku UMKM (CV. Cahaya Sejahtera) yang bergerak di bidang toko material bangunan mengatakan, “Saya telah menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran barcode di toko saya, tetapi sama halnya tidak memberikan keuntungan yang semestisnya, QRIS ini hanya memudahkan transaksi pembayaran tetapi tidak untuk memberikan keuntungan yang semestinya.”⁸

Begitu juga hasil wawancara dengan Grosir SRC Ibu Sumarni, “Saya merasa penggunaan QRIS tidaklah menunjang pertumbuhan ekonomi saya, saya menyediakan QRIS pada grosir saya untuk para pembeli, tetapi malah sebaliknya pembeli lebih suka menggunakan tunai dalam pembayarannya”.⁹

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Ica fashion yang bergerak dibidang toko pakaian mengatakan “Saya merasakan kemudahan pembayaran

⁸Wawancara Dengan Pealaku UMKM (CV. Cahaya Sejahtera) Kecamatan Muara Bulian, Selasa 1 Juni 2022.

⁹Wawancara dengan Ibu Sumarni di Kecamatan Muara Bulian, Selasa 1 Juni 2022.

pembelanjaan yang dilakukan oleh pelanggan, namun tidak semua pelanggan mengerti menggunakannya”¹⁰

Berdasarkan hasil pra-riset dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Juli 2021, peneliti menemukan beberapa hal diantaranya, adanya manfaat yang didapatkan dari penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non tunai yang menjadikan proses pembayaran semakin efektif, namun dalam penelitian ini peneliti menemukan kendala yang menyebabkan bahwa masih rendahnya penggunaan pembayaran non tunai oleh konsumen atau masyarakat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan QRIS ini baik dari merchant maupun masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal fenomena yang terjadi dengan judul **“ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG PADA PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI KECAMATAN MUARA BULIAN”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dikhususkan pada Persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Kecamatan Muara Bulian.

C. Batasan Istilah

Agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari pembahasan, batasan istilah penelitian ini adalah:

¹⁰Wawancara Dengan Ibu Ica Fashion Di Kecamatan Muara Bulian Rabu 3 Juni 2022.

1. Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relative, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang.
2. QRIS adalah standard QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merupakan Standart QR Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking. Dapat juga dikatakan bahwa QRIS ini merupakan Pemersatu QR Code Pembayaran yang ada di Indonesia dan telah terdaftar di Bank Indonesia.
3. UMKM adalah Badan Usaha yang memiliki kriteria yang berbedabeda baik dalam hal aset, omset dan lainnya
4. Uang Elektronik adalah alat pembayaran dengan nilai uang yang telah tersimpan secara elektronik pada server ataupun kartu dan tata cara penggunaannya dan penerbitannya telah diatur dan diawasi langsung oleh Bank Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM Kecamatan Muara Bulian
2. Bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Muara Bulian pada penggunaan QRIS?

3. Bagaimana penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Muara Bulian?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM Kecamatan Muara Bulian
2. Untuk mengetahui persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Kecamatan Muara Bulian.
3. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM Kecamatan Muara Bulian

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan informative yang dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan motivasi untuk mengembangkann penelitian berikutnya serta sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan dan memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan QRIS terhadap pembayaran *barcode* di Kecamatan Muara Bulian.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub-bab bagian. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori yang terdiri atas kerangka teori dan penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian terdiri atas lokasi dan waktu penelitian. Jenis penelitian ini, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV: menjelaskan hasil penelitian yang meliputi temuan khusus yang disertai dengan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: dalam penelitian ini adalah penutup dan meliputi kesimpulan dan saran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan konsep yang penting dalam psikologi. Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relative, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang.¹¹

Secara terminologi pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperoleh. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.¹²

Persepsi merupakan suatu proses yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain. Sejalan dengan hal itu, Rahmat Jallaludin

¹¹Ugi Nugraha, *Hubungan Persepsi, Sikap, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi*, Jurnal Cerdas Sifa Edisi 1 No. 1 Juni 2015, h. 3

¹²Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 21

mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberikan arti.¹³ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah kesimpulan awal dalam memberikan arti dari hubungan-hubungan informasi yang telah diterima.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield menyebutkan faktor structural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

b. Faktor Struktural

Faktor Struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.¹⁴

Selain faktor kebutuhan di atas, Leavitt juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta

¹³Jallaludin Rahmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Karya), h. 64.

¹⁴Hadi Suprpto Arifin, dkk., *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1, Juli 2017, h. 91-92.

keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.

3. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan berasal dari kata mudah yang memiliki arti dalam kamus KBBI yaitu tidak membutuhkan banyak tenaga maupun pikiran untuk mengerjakan, sedangkan kata kemudahan dalam KBBI yaitu sebuah kata sifat dari kemudahan yang menunjukkan keadaan mudah.

Persepsi kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* yaitu sejauh mana seorang individu yakin jika memakai teknologi akan lepas dari suatu usaha. Persepsi kemudahan penggunaan yaitu suatu keyakinan atau belief terkait proses pengambilan suatu keputusan. Apabila seorang individu merasa yakin, akan sistem informasi yang mudah dalam penggunaannya maka seorang individu tersebut akan berkenan untuk menggunakannya. Demikian sebaliknya, apabila seorang individu merasa jika sistem informasi sulit untuk pakai maka seorang tidak akan menggunakannya.

Persepsi kemudahan selanjutnya bisa digunakan dengan mudah serta tidak melalui proses yang dapat mempersulit penggunaannya. Pemakai sistem informasi memercayai jika menggunakan sistem informasi yang mudah dipahami, mudah digunakan dalam proses pengoperasinya dan fleksibel menjadi karakteristik kemudahan penggunaan.

Indikator atau alat ukur digunakan untuk menjelaskan dari variabel kemudahan dalam penggunaan. Indikator yang sebagai berikut :

- a. Mudah dipelajari Ketika akan menggunakan teknologi informasi pengguna merasa mudah dan tidak membingungkan. Prosedur penggunaan mudah dipahami.
- b. Dapat dikontrol Dalam berinteraksi menggunakan teknologi informasi pengguna merasa mudah dan jelas.
- c. Sistem informasi mudah digunakan Pengguna tidak merasa kesulitan ketika menggunakan teknologi informasi.
- d. Tidak membutuhkan banyak usaha Dalam menggunakan teknologi informasi tidak membutuhkan banyak usaha dan bahkan bisa terbebas dari usaha.¹⁵

4. Pengertian QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)

QRIS adalah sistem pembayaran berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code. Sistem tersebut diperintis oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Indonesia EMV Co (*Europe MasterCard Visa*) digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan QRIS. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrument, antar jenis-jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS.¹⁶

¹⁵ Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, 4(1), Hlm., 1–9.

¹⁶Josepf Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Susi Rahmayani, *Implementasi Sitem Pembayaran Quick Response Indonesia Sandard Bagi Perkembangan UMKM di Medan* (USU, 2020), vol.17, h. 291.

Standar Nasional QR Code Pembayaran atau *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) adalah standar QR Code Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. Sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 5 PADG QRIS.

Adapun perbedaan antara QRIS digunakan QR Code yang telah digunakan oleh industry saat ini adalah bahwa dengan dipergunakan QRIS maka seluruh transaksi pembayaran dapat difasilitasi oleh satu QR Code yang sama, yaitu QRIS. Sekalipun *instrument* pembayaran yang digunakan pengguna berbeda-beda. Hal ini memungkinkan karena setiap aplikasi dari masing-masing Penerbit Instrumen pembayaran dapat memidai dan membaca standar QRIS yang digunakan dalam QR Code pembayaran di *merchant*.¹⁷

a. Bertransaksi Menggunakan QRIS.

Perangkat yang harus disediakan dalam bertransaksi dengan QRIS dibutuhkan: *smartphone* yang dapat meng-scan QR Code, paket dan internet, aplikasi pembayaran saldo pada aplikasi pembayaran.

b. Metode Transaksi Sebelum QRIS

Merchant harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada *merchant*.

¹⁷Aprilda Rosita Fujianty Pardede, *Legalitas Pembayaran Menggunakan Uang Elektronik Asing Wechat Pay di Indonesia* (Magister Hukum Universitas Indonesia, 2019), vol. 3, h. 215.

c. Metode Transaksi Setelah QRIS

Merchant tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di toko dan QR Code dapat di-scan oleh konsumen dengan berbagai aplikasi pembayaran di *smartphone*.¹⁸ Teknologi dalam bidang informasi sudah banyak mengalami kemajuan tiap tahunnya. Mulai dari informasi yang langsung bisa dibaca seperti berita di internet, koran, majalah dan masih banyak lagi. Ada pula informasi yang harus diolah terlebih dahulu seperti *barcode*, enkripsi data dan masih banyak lagi. Teknologi informasi ini dapat dimanfaatkan untuk memberi kenyamanan dalam bidang bisnis seperti *e-commerce* yang terdapat di dalam toko sebagai media promosi.

Selama ini dalam sistem penjualan yang sudah sangat umum dimanfaatkan oleh toko kecil bahkan toko besar adalah pemanfaatan *Bar-Code* sebagai ID dari suatu barang, dengan kode ini transaksi penjualan dapat berjalan dengan cepat dibandingkan dengan cara manual, akan tetapi selain *Bar-Code* ada lagi informasi yang dapat diperoleh dari QR-Code sebagai pemberi informasi alamat *website*. Akan tetapi banyak konsumen tidak bisa memanfaatkan informasi yang ada pada kode-kode tersebut.¹⁹

5. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di

¹⁸Josepf Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Susi Rahmayani, *Implementasi Sitem Pembayaran Quick Response Indonesia Sandard Bagi Perkembangan UMKM di Medan* (USU, 2020), Volume 17, No, 2, April 2020, h. 292.

¹⁹Joseph Dedy Irawan dan Emmalia Adriantantri, “Pemanfaatan QR-Code Sebagai Media Promosi Toko”, dalam Jurnal MNEMONIC, Volume 1, No.2, September 2018, h. 56.

Indonesia.²⁰ UMKM merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Sejak krisis moneter ditahun 1997-1998 hampir 807 usaha yang dikategorikan besar mengalami kebangkrutan dan malah UMKM dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya. Bagi sebagian kalangan UMKM dianggap sebagai sektor usaha yang tahan banting sehingga mampu bertahan dengan kondisi apapun. Tak jarang dengan kemampuan dan keterbatasan tersebut juga dapat menciptakan lapangan kerjawaupun tidak signifikan.

Ekonomi mikro berbicara soal segmen-segmen kecil daripada seluruh perekonomian yakni para konsumen atau kelompok konsumen dan produsen secara tersendiri.²¹Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pengertian usaha kecil yaitu: usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang besar.

Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sektor yang mempunyai peranan penting. Karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha

²⁰Orchidya Sari. 2011. *Pelaksanaan Penjamin Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Lembaga penjamin Kredit* (studi: Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang dan PT: Askrindo Padang). Skripsi. Padang. Ilmu Hukum, Universitas Andalas

²¹Firdaus, *Pengantar System Ekonomi*, (Bandung: Cipta Print, 2006), h. 5

kecil baik di sektor tradisional maupun modern.²² Pengembangan sendiri merupakan suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik puncak menunjuk kesuksesan. Sedangkan pengertian pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan pemerintah. Pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.²³

UMKM adalah sebuah usaha yang dimiliki perorangan maupun kelompok yang dinilai lewat pendapatan yang diperoleh dan jumlah banyak pekerja pada perusahaan itu. Pada UU No. 20 Tahun 2008 bahwa UMKM itu harus mempunyai sebuah siklus usaha yang harus diperhatikan, asas-asas, tujuan, pemberdayaan yang terkoordinasi, dan melihat sanksi administrative yang terjadi UU No. 20 Tahun 2008 juga mengkaji banyak bidang seperti pertanian, perdagangan, jasa, pengangkutan, dan bukan hanya sektor industri. Dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan

²²Suci Astari, “Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”, (Skripsi, UINSU Medan, 2019), h. 1.

²³Joseph Dedy Irawan dan Emmalia Adriantantri, “Pemanfaatan QR-Code Sebagai Media Promosi Toko”, dalam Jurnal MNEMONIC, Volume 1, No.2, September 2018, h. 56.

janganlah kamu membubuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.(Q.S. An-Nisa: 29)²⁴

Ayat ini merupakan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan *bathil*. Memakan harta sendiri dengan jalan bathil adalah membelanjakan harta pada jalan maksiat.²⁵ Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilarang untuk memakan harta secara batil dan menganjurkan untuk mengembangkan harta dengan perniagaan yang merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

يَمَعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: “Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”(QS.Ar-Rahman:33).²⁶

Muhammad Quraish Shihab menjelaskan Q. S. Ar-Rahman ayat 33 sebagai berikut; Wahai jin-jin dan manusia semua, jika kalian mampu menembus penjuru langit dan bumi, tembuslah! Kalian tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan dan kekuasaan. Hal ini membuktikan dengan jelas bahwa upaya menembus langit dan bumi yang berjarak jutaan tahun cahaya itu mustahil dapat dilakukan oleh jin dan manusia.²⁷

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran Al-Jummanatun Ali dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005), h. 65.

²⁵ Syekh. H. Abdul halim Hasan Binjai, *tafsir A-Ahkam* (Cet. 1), (Jakarta: kencana,2006), h. 258

²⁶Q.S Ar-Rahman/55:33.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14 Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 28

Dari kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa jika kita ingin melakukan sebuah perubahan agar lebih baik lagi dalam hal apapun itu, termasuk dalam hal untuk menciptakan atau membuat sebuah inovasi maka kita harus terus belajar dan menuntut ilmu agar kita tidak ketinggalan akan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih.

6. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi cirri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Usaha mikro kecil merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha-usaha ini umumnya memiliki karakteristik yang hampir sama disetiap wilayah diantaranya memiliki tingkat penghasilan yang rendah, terkelola dengan tidak baik, bahkan dalam beberapa kasus kelompok usaha mikro kecil belum dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lain-lain.²⁸

Pada dasarnya manajemen usaha kecil tidak jauh berbeda dengan manajemen organisasi bisnis pada umumnya. Paling tidak ada beberapa faktor yang perlu dimiliki oleh mereka yang menjalankan atau melakukan

²⁸Isnaini Harahap, "*analisis dampak penerapan perbankan syariah terhadap sektor UMKM di Sumatera Utara*, (Disertai, Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU, 2016), h. 79-80.

manajemsen usaha kecil. Faktor-faktor tersebut adalah *entrepreneurship*, professional, inovatif, keluasan jaringan usaha, dan kemampuan adaptif.²⁹

7. Kriteria UMKM menurut Undang-Undang

Setelah mengetahui pengertian UMKM menurut Undang- Undang (UU), selanjutnya adalah mengenai kriteria UMKM menurut UU tersebut. Dalam kriteria UMKM dibagi berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki menurut UU No.20 Tahun 2008.

Kriteria Usaha	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	> 300 juta – 2,5 Milliar
Usaha Menengah	>500 juta - 10 Milliar	> 2,5 Milliar – 50 Milliar

8. Jenis-Jenis UMKM

Secara garis besar jenis usaha UMKM dikelompokkan menjadi :³⁰

a. Usaha Perdagangan

Keagenan: agen koran/majalah, sepatu, pakaian, dan lain- lain;
 Pengecer: minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan, dan lain-lain;
 Ekspor/Impor: produk local dan internasional; sektor Informal: pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima, dan lain-lain.

²⁹Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 414.

³⁰Hesti Respatiningsih, *Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* No.1 Januari 2013, h. 33.

b. Usaha Pertanian

Meliputi Perkebunan: pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain; Perternakan: ternak ayam petelur, susu sapi, dan Perikanan: darat/laut seperti tambak udang, kolam ikan, dan lain-lain.

c. Usaha Industri

Industri makanan/minuman; Pertambangan; Pengrajin; Konveksi dan lain-lain.

d. Usaha Jasa

Jasa Konsultan; Perbengkelan; Restoran; Jasa Konstruksi; Jasa Transportasi, Jasa Telekomunikasi; Jasa Pendidikan, dan lain-lain.

9. Penerapan QRIS Pada UMKM

Bank Indonesia telah meluncurkan sebuah kanal/sistem pembayaran untuk mentandarisasi seluruh pembayaran non tunai berbasis server yang menggunakan media QR Code sebagai transaksi. Sistem pembayaran tersebut adalah yaitu Quick Response Indonesia Standard (QRIS). Penerapan QRIS ini telah dilakukan pada 1 Januari 2020 di Indonesia. Penerapan QRIS ini diutamakan terlebih dahulu kepada para pedagang UMKM.

Banyak Faktor yang mempengaruhi daya serap (*absorptive capacity*) UMKM. Secara internal, mekanisme pembelajaran seperti penelitian, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman jelas akan dapat menguatkan UMKM dalam menyerap informasi dan pengetahuan inovatif. Sedangkan secara external daya serap ini terkait dengan imbas pengetahuan local maupun

internasional. Melalui imbas pengetahuan, informasi inipun dapat tersebar entah itu sengaja ketika pelaku UMKM saling memberi informasi.³¹

10. Manfaat *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)*

Ada beberapa manfaat QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) bagi merchant.³²

- a. Mengikuti trend pembayaran secara non tunai digital (OVO, Gopay, LinkAja, DANA, Paytren, CIMB GoMobile, PertamaX, MoBRI, Bank Bali dan sebagainya). Potensi perluasan penjualan karena alternatif pembayaran selain kas.
- b. Peningkatan *traffic* penjualan
- c. Penurunan biaya pengelolaan uang tunai atau kecil :
 - 1) Tidak memerlukan uang kembalian.
 - 2) Sebagian uang penjualan tersimpan di bank dan bisa dilihat setiap saat.
 - 3) Risiko uang tunai hilang atau dicuri menurun.
- d. Penurunan risiko rugi karena menerima pembayaran dengan uang palsu
- e. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat history transaksi
- f. *Building credit profile* bagi bank, peluang untuk mendapat modal kerja menjadi lebih besar
- g. Kemudahan pembayaran tagihan, retribusi, pembelian barang secara non tunai tanpa meninggalkan toko.
- h. Mengikuti program pemerintah (BI, Kementerian dan Pemda).

³¹Arif Hoetoro, dan Dias Satria, *Smart Economy* (Malang: UB Press, 2020), h. 65.

³²Diakses dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 21.00 WIB

11. Sistem Pembayaran Di Indonesia

Sistem pembayaran adalah sistem yang berkaitan dengan kegiatan pemindahan dana dari satu pihak kepada pihak lain yang melibatkan berbagai komponen sistem pembayaran, antara lain alat pembayaran, *kliring* dan *setelmen*.³³ Menurut terminologi, sistem pembayaran terdiri dari dua kata yakni “sistem” dan “pembayaran”. Kata “sistem” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud. Atau bisa juga diartikan sebagai cara atau metode yang diatur untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata “pembayaran” lazim diartikan sebagai perpindahan nilai antara dua belah pihak. Secara sederhana, kedua belah pihak dimaksud adalah pihak pembeli dan pihak penjual.

Jadi pada saat bersamaan terjadi perpindahan barang atau jasa. Dengan pengertian ini, maka dalam setiap kegiatan ekonomi, dimana terjadi perpindahan barang atau jasa, pasti melibatkan apa yang disebut dengan proses pembayaran.³⁴ Dengan definisi kata per kata diatas dapat disimpulkan sistem pembayaran merupakan kerja yang teratur dari berbagai bagian dalam rangka perpindahan nilai di antara dua belah pihak yang melakukan transaksi.

12. Jenis-Jenis Sistem Pembayaran Di Indonesia

Dalam praktiknya sehari-hari, ada dua jenis sistem pembayaran yaitu pembayaran tunai (*cash*) dan pembayaran nontunai (*non cash*).³⁵

³³Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran dan Direktorat Pengedaran Uang, Laporan Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang, (Bank Indonesia, 2008), h. 2.

³⁴ Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran (Strategi dan Implementasi di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet 2, 2013), h. 70.

³⁵ Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran (Strategi dan Implementasi di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet 2, 2013), h. 55.

a. Pembayaran Tunai (*Cash*)

Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang, baik jenis uang logam maupun uang kertas. Dalam peredarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan bertransaksi. Pada mata uang Rupiah misalnya, pecahan uang mulai dari Rp100,00, Rp500,00, Rp1.000,00, Rp2.000,00, Rp5.000,00, Rp10.000,00, Rp20.000,00, Rp50.000,00, Rp100.000,00.

Meskipun transaksi nontunai disatu sisi mengalami peningkatan dan sisi lain transaksi tunai mengalami penurunan. Namun demikian, tetap saja banyak yang merasa lebih nyaman bertransaksi secara tunai. Terlebih dalam transaksi nontunai membutuhkan pengetahuan mengenai teknologi sebagai syarat bagi pengguna. Oleh karena itu, ketersediaan uang tunai hingga kini masih dianggap sebagai hal yang penting dalam Sistem Pembayaran dibelahan dunia mana pun, tak terkecuali Indonesia.

Begitu pentingnya uang tunai, baik dalam ketersediaan, pasokan, pengaturan, hingga pendistribusian, menuntut kehadiran lembaga yang kapabel. Di banyak negara, lembaga yang memiliki peran dalam pengaturan uang beredar adalah bank sentral.

b. Pembayaran Non Tunai

Alat pembayaran non tunai dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni alat pembayaran untuk *credit transfer* dan alat pembayaran untuk *debit transfer*.

Perbedaan antara *credit transfer* dan *debit transfer* terletak pada perintah pengiriman uang. Berdasarkan terminology yang dibuat oleh *Bank for International Settlement (BIS)*, *credit transfer* adalah perintah pembayaran untuk tujuan penempatan dana dari pengirim ke penerima melalui jalur transfer dana dari bank pengirim ke bank penerima dan dimungkinkan melalui bank lain sebagai perantara.

Sedangkan *debit transfer* adalah sistem transfer dana di mana perintah transfer dibuat atau diotorisasi oleh pihak yang memiliki dana dan akan melakukan pengiriman dana tersebut kepada pihak lain. Perintah transfer tersebut disampaikan kepada pihak yang akan menerima dana untuk kemudian dicairkan. Selanjutnya, bank tersebut mengkliringkan perintah transfer debit tersebut di lembaga kliring, untuk menagihkan dana ke bank pengirim. Alat pembayaran yang digunakan saat ini adalah cek, bilyet giro, dan nota debit.

Ragam dari kedua jenis transfer ini bermacam-macam. Ada yang berbasis kertas (*paper based*), kartu (*card based*), dan elektronik (*electronic based*).

13. Kendala QRIS Terhadap UMKM

Pengguna QRIS ini mengalami beberapa kendala pada kalangan UMKM. Kendala tersebut disebabkan oleh pengguna kanal pembayaran itu pedagang yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran tersebut. Dalam penggunaan sistem pembayaran menggunakan QRIS, para pedagang UMKM mengalami ketidakpuasan atas adanya biaya merchant discount ratet

(Mdr) sebesar 0,6% yang diberlakukan kepada para pedagang. Hal ini akan menyebabkan pendapatan harian pedagang akan berkurang. Kendala pada penggunaan kanal pembayaran ini yaitu kekuatan jaringan Internet yang kurang baik di beberapa tokoh sehingga membuat proses transaksi terhambat di tokohnya. QRIS masih sulit diterapkan oleh beberapa pedagang karena kurangnya literasi yang dilakukan pada sistem tersebut.³⁶

UMKM memegang peran penting saat ini, dimana UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan secara langsung bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hanya saja permasalahan yang kerap terjadi pada UMKM adalah keterbatasan modal.³⁷

Secara umum pada UMKM permasalahan yang terjadi dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya pembinaan, informasi, aksesibilitas yang dilakukan pemerintah setempat atau terkadang dalam memperoleh modal dari bank mereka mengalami kesulitan, penyebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit mereka penuhi.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³⁶Josepf Evan Sihalofo, Atifah Ramadani dan Susi Rahmayani, *Implementasi Sitem Pembayaran Quick Response Indonesia Sandard Bagi Perkembangan UMKM di Medan* (USU, 2020), Volume 17, No, 2, April 2020, h. 292.

³⁷Senen Machmud., “*Model Kajian Pendekatan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Sektor UMKM di Kota Bandung*”. Dalam Jurnal Computech dan Bisnis, vol. 7. No. 1, Juni 2013, h. 58

³⁸Muslimin Kara. “*kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Makassar*”. Dalam jurnal ilmu Syariah dan Hukum, vol. 47.No. 1.Juni 2013, h. 272.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani Dan Suci Rahmayanti (2020), Jurnal Manajemen Bisnis	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan.	Dengan adanya Quick Response Indonesia Standard dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrument pembayaran berbasis server yang menggunakan QR Code telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan.
2.	Aprilda Rosita Fujianty Pardede (2019), Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan	Legalitas Pembayaran Menggunakan Uang Elektronik Asingwechat Pay di Indonesia	Regulasi yang mengatur Uang Elektronik Asing di Indonesia adalah Pasal 39,40 dan 51 Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik, Pasal 16 Peraturan Bank Indonesia No.18/40/PADG/2016 tentang Penyelenggara Pemrosesan Transaksi Pembayaran dan Transaksi Pembayaran Menggunakan Uang Elektronik asing WeChat Pay di Indonesia merupakan Transaksi yang tidak sah (illegal), karena belum memenuhi persyaratan yang diatur dalam PBI Uang Elektronik dan PADG QRIS.
3.	Didin Elok Parastiti, Imam Mukhlis dan Agung Haryono (2015)	Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang	Penggunaan BRIZZI oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang masih rendah. Rendahnya tingkat penggunaan BRIZZI disebabkan karena minat mahasiswa terhadap penggunaan BRIZZI pun rendah. Faktor utama

			rendahnya minat mahasiswa terhadap penggunaan BRIZZI disebabkan kurangnya informasi mengenai produk BRIZZI dan tidak adanya sikap terbuka dari mahasiswa. Selain itu, mahasiswa lebih suka menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran karena mahasiswa telah terbiasa menggunakan uang tunai yang mana menurut mereka lebih praktis dibandingkan dengan uang elektronik BRIZZI.
4	Joseph Dedy Irawan dan Emmalia Adriantantri (2018), Jurnal MNEMONIC	Pemanfaatan QR-Code Sebagai Media Promosi Toko	Analisis, Perancangan, dan Pengujian penulis mengambil kesimpulan dengan memanfaatkan QR-Code dalam promosi produk toko dapat menarik minat pembeli, karena dalam menampilkan deskripsi produk menjadi lebih mudah dan cepat tanpa harus menyetikkan Link dari Web tentang Deskripsi Produk.
5.	Agung Edi Rustanto dan Iis Kartini (2019)	Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum	Memerlukan suatu pengembangan untuk melihat secara lebih detail jenis UMKM dan jenis pembayaran non tunai yang digunakan oleh pengusaha UMKM sehingga perlu dilakukan analisis pembayaran non tunai secara spesifik, diantaranya penggunaan OVO, Gopay, dan lainnya kemudian dilihat jenis pembayaran non tunai apa yang memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap volume penjualan. ³⁹

³⁹Ayodya, W. (2019). *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

6.	Oktoviana Banda Saputri (2020)	Preferensi konsumen dalam menggunakan <i>quick response code Indonesia standard</i> (qris) sebagai alat pembayaran digital.	Dari kuesioner penelitian yang telah di respon oleh 46 responden, pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yang diprediksi mempengaruhi keputusan konsumen dalam memiliki preferensi atau minat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, yaitu faktor persepsi Kemudahan, Kepercayaan Kemanfaatan dan Tingkat Risiko. Dengan menggunakan analisis regresi logistic diperoleh bahwa berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, Sedangkan berdasarkan pengujian individu (parsial) diperoleh bahwa faktor persepsi Kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS.
7.	Kirana Widyastuti, Putu Wuri Handayani, dan Lik Wilarso (2017)	Tantangan Dan Hambatan Implementasi Produk Uang Elektronik Di Indonesia: Studi Kasus PT XYZ	Ketersediaan infrastruktur, tingkat kenyamanan, dan penerimaan pengguna terhadap uang elektronik M sudah baik. Namun preferensi penggunaan untuk memilih produk uang elektronik lainnya masih cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa

			jumlah nasabah dan jumlah <i>merchant</i> yang diperoleh produk uang elektronik M sampai saat ini belum mencapai target yang diharapkan. Target nasabah pada tahun 2014 adalah 142.616 sementara jumlah nasabah pada saat penelitian dilakukan adalah 1.776. Target jumlah <i>merchant</i> pada tahun 2014 adalah 20 <i>merchant</i> sementara jumlah <i>merchant</i> yang bergabung pada saat penelitian dilakukan adalah 11 <i>merchant</i> .
--	--	--	---

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah sebagai berikut:

4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, dan Suci Rahmayani dengan penelitian ini sama-sama membahas pembayaran QRIS sedangkan perbedaannya ialah peneliti ini fokus terhadap pelaksanaan QRIS sedangkan Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, dan Suci Rahmayani fokus terhadap implementasi sistem pembayaran QRIS.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aprilida Rosita Fujianty Pardedesama-sama meneliti di UMKM sedangkan perbedaannya ialah pada variabel lainnya. Penelitian Aprilida Rosita Fujianty membahas tentang legalitas pembayaran menggunakan uang elektronik sedangkan penelitian ini membahas tentang pembayaran melalui QRIS .
6. Penelitian yang dilakukan oleh Didin Elok Parastiti, Imam Mukhlis dan Agung Haryono yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat dan penggunaan KTM terintegrasi BRIZZI sebagai alat

pembayaran. Informasi yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi, minat mahasiswa terhadap penggunaan KTM terintegrasi BRIZZI sebagai alat pembayaran dan penggunaan KTM terintegrasi BRIZZI oleh mahasiswa. Perbedaan Penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh didin elok adalah penelitian ini mengenai persepsi penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran UMKM di Kecamatan Muara Bulian. sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembayaran dan penggunaan uang digital atau disebut non tunai.

7. Perbedaan penelitian Joseph Dedy Irawan dan Emmalia Adriantantri dengan penelitian sekarang ialah tempat penelitian dan variabel lainnya. Dimana penelitian ini membahas tentang pembayaran QRIS sedangkan penelitian Joseph Dedy Irawan dan Emmalia Adriantantri membahas tentang pemanfaatan QR-Code.
8. Persamaan penelitian ini dengan Agung Edi Rustanto dan Lis Kartini ialah sama-sama membahas tentang Metode Pembayaran QRIS dan perbedaannya ialah Penelitian ini fokus kepada Analisis Persepsi Pedagang Pada penggunaan QRIS Sedangkan Agung Edi Rustanto dan Lis Kartini ialah Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada Pedagang UMKM.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Oktoviana Banda Saputri yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui preferensi atau minat masyarakat terhadap pemberlakuan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* oleh Bank Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai alat transaksi digital. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepada konsumen atau masyarakat

yang melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS ini dan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian saya yang saya teliti adalah penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM dan menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran.

10.

Penelitian

yang dilakukan oleh Kirana Widyastuti, Putu Wuri Handayani, dan Lik Wilarso yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam implementasi produk uang elektronik PT XYZ dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian saya berfokus pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Kecamatan Muara Bulian dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang uang elektronik walaupun QRIS hanyalah sebuah pemersatu QR Code dari uang elektronik yang sudah mendapatkan izin beroperasi dari Bank Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Juli 2022 sampai dengan Selesai.

D. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.⁴⁰

Karena mengandalkan hasil wawancara pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Muara Bulian, studi dokumentasi pada arsip-arsip berupa laporan hasil wawancara dan dokumentasi lain yang terkait dengan permasalahan ini. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisis jawaban dari hasil wawancara serta data berdasarkan hasil dari dokumentasi yang dapat memberikan gambaran yang jelas atau objek yang diteliti, untuk kemudian di proses dan dianalisis untuk kemudian menarik kesimpulan.

E. Subjek Penelitian

⁴⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 4.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto, yakni memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang penting karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu Bapak Rizky Meinaldi sebagai pelaku UMKM (CV. Cahaya Sejahtera), Ibu Sumarni Grosir SRC, Ibu Ica Fashion dan Bapak Hasanuddin, Ibu Dewi selaku UMKM Makanan, Bapak Kadek Usaha Kain, Bapak Jamaluddin makanan, Ibu Fitriani pemilik supermarket, Ibu Wati UMKM Makanan, Ibu Ningsih, Bapak Irdan selaku pemilik Grosir.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik dengan tulisan maupun lisan.⁴¹ Sumber data pada umumnya terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 172.

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sumber data primer ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada pelaku usaha, karyawan dan konsumen. Indikator yang melatar belakangi wawancara ini yaitu agar informasi yang didapat lebih jelas dan akurat.⁴²

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang subject matter yang ditulis orang lain, dokumen- dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dapat mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang tentunya sangat membantu terkumpulnya data.⁴³

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang

⁴²Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), h.137.

⁴³*ibid.*, h.10

sedang berlangsung.⁴⁴ Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan. Observasi dalam penelitian ini kegiatan UMKM di Kecamatan Muara Bulian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, soft file, data otentik dan arsip lainnya yang berhubungan.⁴⁵

3. Wawancara

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi langsung dari responden mengenai permasalahan yang dikaji melalui wawancara. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data melalui tanya jawab guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Interview ini dilakukan mendalam tetapi bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.⁴⁶

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Muara Bulian.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁴⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet VII, 2011), h. 220.

⁴⁵Hamid Patlima, *Metode Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 68

⁴⁶*ibid*, h. 69

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁷

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses perbaikan data, yang tidak hanya mengurangi data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan, tetapi juga menambah data yang dianggap kurang. Data yang diperoleh di lapangan bisa sangat besar. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.⁴⁸

2. *Data Display* (penyajian data)

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . h. 224.

⁴⁸*ibid.*, h. 247

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.⁴⁹

3. *Coclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

I. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pengujian pada dasarnya digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, dan juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengetahuan penelitian kualitatif.⁵¹ Keabsahan data adalah untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh.

⁴⁹*ibid.*, h.249

⁵⁰*Ibid.*, h. 438.

⁵¹Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.320.

Teknik yang digunakan dengan metode *Confirmability*, yaitu objektivitas pengujian kualitatif disebut juga pengujian konfirmasi penelitian. Jika hasil penelitian tersebut diakui oleh lebih banyak orang, maka penelitian tersebut dapat dikatakan objektif. Pengujian konfirmabilitas penelitian kualitatif mengacu pada pengujian hasil penelitian yang terkait dengan proses yang dijalankan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah mencapai standar konfirmabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Kecamatan Muara Bulian

Kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batang Hari yang dilintasi oleh sungai Batang Hari. Luas wilayah kecamatan muara bualin 417,97 km² dengan jumlah penduduk berkisar 58,082 jiwa.

Kabupaten Batang Hari mengalami dua kali pemekaran, yang pertama sesuai UU No.7 Tahun 1965 Kabupaten Batang Hari dimekarkan menjadi dua Daerah Tingkat II, yakni Kabupaten Batang Hari beribukota Kenali Asam dan Kabupaten Tanjung Jabung yang beribukota Kuala Tungkal. Kedua, sesuai dengan UU No. 54 Tahun 1999 Kabupaten Batang Hari kembali dimekarkan menjadi Dua Kabupaten yakni Kabupaten Batang Hari dengan Ibukota Muara Bulian dan Kabupaten Muaro Jambi beribukota Sengeti. Saat ini Kabupaten Batang Hari memiliki luas wilayah 5.804,83 Km Bujur sangkar dengan penduduk Sampai Desember 2010 berjumlah 241.334 jiwa tersebar di 8 Kecamatan atau 100 Desa dan 13 Kelurahan.

Kecamatan Muara Bulian terletak pada Lintang o 38'13,0" dan 01o 53'08,1" dan Bujur 103o 08'32,4" dan 103o 24'38,9", serta berada pada ketinggian 38 m di atas permukaan laut (DPL). Luas wilayah Kecamatan Muara Bulian adalah sebesar 417,97 km² (7,2 persen dari total luas wilayah Kabupaten Batang Hari).

Kecamatan Muara Bulian beribukota di Muara Bulian yang sekaligus merupakan ibukota Kabupaten Batang Hari. Kecamatan Muara Bulian beriklim tropis. Suhu udara rata-rata di Kecamatan Muara Bulian berkisar antara 26,2oC sampai dengan 27,4oC dengan kelembaban udara rata-rata antara 81 sampai dengan 89 persen. 3 Kecepatan angin rata-rata di Kecamatan Muara bulian berkisar antara 0,89 sampai dengan 1,81 Km/Jam. Kecamatan Muara Bulian merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Batang Hari yang dilintasi oleh Sungai Batang Hari. Luas wilayah Kecamatan Muara Bulian 417,97 km² dengan jumlah penduduk 58,082 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya 139 jiwa per km².

Secara administratif wilayah kota Muara Bulian berbatasan dengan :

- a. Sebelah Selatan : Prov. Sumatera Selatan, Kab. Sarolangun, dan Kab. Muaro Jambi
- b. Sebelah Timur : Kab. Muaro Jambi
- c. Sebelah Utara : Kab. Tebo, Kab. Muaro Jambi dan Kab. Tanjung Jabung Barat
- d. Sebelah Barat : Kab. Tebo.

Kecamatan Muara Bulian terbagi menjadi 15 desa yaitu Aro, Bajubang Laut, Kilangan, Malapari, Muara Singoan, Napal Sisik, Olak, Pasar Terusan, Rambahan, Rantau Puri, Simpang Terusan, Singkawang, Sungai Baung, Sungai Buluh dan Tenam.⁵²

⁵²<https://batangharikab.go.id/bat/statis-7-sejarahberdirinyakabupatenbatanghari.html>, Diakses Pada Tanggal 12 Juni 2023.

2. Visi dan Misi Kecamatan Muara Bulian

a. Visi Pembangunan Kabupaten Batang Hari

Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan religiusitas dan pembinaan kemaslahatan kemasyarakatan di Kecamatan Muara Bulian yang didukung dengan pelayanan professional dan kreatif menuju sejahtera dan mandiri.

b. Misi Kabupaten Batanghari Kecamatan Muara Bulian

1) Mewujudkan kecamatan yang religius dan berkualitas

2) Mewujudkan Kecamatan Muara Bulian yang mandiri dan berintegritas.⁵³

B. Gambaran Umum UMKM di Kecamatan Muara Bulian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dan strategis lingkungan domestik, regional maupun internasional. UMKM mempunyai potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sehingga perlu diberdayakan dan dikembangkan agar mampu memberi kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan negara.

UMKM merupakan sektor yang paling mudah dalam menyerap tenaga kerja secara cepat dan alamiah dibandingkan sektor lain. Banyak orang yang dapat bekerja pada UMKM dengan mudah, tanpa melihat status pendidikan ataupun keahlian yang mesti dimiliki karena pada UMKM tenaga kerja akan mendapat keahlian setelah mereka bekerja. Jumlah UMKM di Kecamatan Muara Bulian berjumlah 5007.⁵⁴ UMKM juga dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut arah permintaan pasar. UMKM mempunyai peranan yang sangat penting

⁵³ <https://batangharikab.go.id/bat/statis-2-visi-dan-misi.html>, Diakses pada tanggal 12 Juni 2023.

⁵⁴ Dinas Koperasi Kabupaten Batanghari Tahun 2022.

dalam sektor prekonomian daerah, selain penyerapan tenaga kerja juga memberikan kontribusi terhadap PDBR (Produk Domestik Regional Bruto) yaitu pajak penghasilan untuk daerah, oleh karena itu keberlangsungan UMKM perlu dijaga dan dikembangkan oleh Dnas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Pesisir Barat, Kabupaten Batang Hari.

UKM atau Usaha Kecil Menengah adalah istilah yang digunakan untuk jenis usaha kecil yang memiliki jumlah kekayaan bersih yang paling banyak Rp.200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan sebagai tempat usaha dan usaha tersebut dapat berdiri sendiri, dalam (Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995). UKM merupakan usaha yang banyak dilakukan dalam masyarakat luas dan dapat mempengaruhi perdagangan serta perekonomian masyarakat luas. Dalam melakukan usaha itu dapat dilakukan banyak sekali anggota masyarakat.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi mencatat jumlah pengguna QRIS hingga triwulan 1 tahun 2023 mencapai 327.333 pengguna. Sementara itu BI Provinsi Jambi juga mencatat adanya peningkatan transaksi penggunaan QRIS pada triwulan 1 tahun 2023. Meningkatnya jumlah pengguna merchant QRIS Ini, menandakan implementasi digitalisasi pembayaran di Jambi sudah berjalan dengan baik.⁵⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 terdiri atas 15 ayat. Ayat 1 sampai 3 menjelaskan bahwa :

⁵⁵ <https://jambi.antarnews.com>.

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha sesuai dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2008 Pasal 6 disebutkan bahwa :

Tabel IV.1
Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

No	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	>500 Juta-10 Miliar	>2,5 Miliar-50 Miliar

Sumber: UUD RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6

Berdasarkan perkembangannya, UKM di Indonesia dapat dibedakan dalam 4 kriteria, diantaranya:

1. *Livelihood Activities*, yaitu UKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, yaitu UKM yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UKM yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
4. *Fast Moving Enterprise*, yaitu UKM yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah Usaha Besar (UB).

Seperti yang dijelaskan pada pengertian UMKM yang tertuang dalam Keppres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat.

Pada dekade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. Berikut ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM:

1. Usaha Kuliner

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.

2. Usaha Fashion

Selain makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

3. Usaha Agribisnis

Siapa bilang usaha agribisnis di bidang pertanian harus bermodalkan tanah yang luas. Anda bisa memanfaatkan perkarangan rumah yang disulap menjadi lahan agrobisnis yang menguntungkan.

Tabel IV. 2
Kriteria Informan Pengguna QRIS Pada Transaksi Penjualan UMKM
Kecamatan Muara Bulian

No	Nama	Keterangan
1	Bapak Rizky Meinaldi	Pelaku UMKM (CV. Cahaya Sejahtera)
2	Ibu Sumarni	Grosir SRC
3	Ibu Ica	Fashion
4	Bapak Hasanuddin	Pelaku UMKM Pengguna QRIS
5	Ibu Dewi	Selaku UMKM Makanan
6	Bapak Kadek	Usaha Kain
7	, Bapak Jamaluddin	UMKM Makanan
8	Ibu Fitriani	Pemilik Supermarket
9	Ibu Wati	UMKM Makanan
10	, Ibu Ningsih	Pelaku UMKM Pengguna QRIS
11	Bapak Irdan	Selaku pemilik Grosir

Sumber Data: Pelaku UMKM Di Kecamatan Muara Bulian

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Praktik Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan UMKM Kecamatan Muara Bulian

Saat ini, perkembangan teknologi berkembang sangat pesat dan diterapkan di segala bidang termasuk keuangan. Seiring dengan masuknya

teknologi ke sektor keuangan, industri keuangan perlahan memasuki era digital. Inovasi-inovasi baru di bidang fintech terus dikembangkan untuk memajukan pembisnis dalam bertransaksi.

Kehadiran perusahaan *fintech* di Indonesia berkembang sangat pesat. Pengguna fintech semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan akan teknologi karena masyarakat Indonesia sangat tertarik untuk menggunakan aplikasi ini.⁵⁶

Pembayaran digital merupakan salah satu layanan keuangan yang paling banyak digunakan sehari-hari, layanan ini meningkatkan pengalaman bagi pelanggan yang mencari pengalaman pembayaran yang efisien dalam hal kecepatan, kenyamanan dan aksesibilitas multi-saluran. Dalam mekanismenya dompet digital atau biasa disebut *e-wallet* ini sebelumnya harus diisi senilai uang oleh konsumen melalui akun perbankan sesuai nominal yang dikehendaki. Selanjutnya jika konsumen tersebut melakukan transaksi, dompet digital akan otomatis terdebit sebesar jumlah nominal yang ditransaksikan. Dalam melakukan deposit, dompet digital ini bisa diisi melalui beberapa metode pembayaran yaitu melalui kartu kredit, *mobile banking*, *internet banking*, *automated teller machine* (ATM), kartu debit, dll.⁵⁷

QRIS adalah standar nasional QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi

⁵⁶ Hanik Fitriani, "Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusid Pada Pertanian", *Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 01, No. 01 (Januari-Juni 2020), Hlm., 2.

⁵⁷ Astri Rumondang, Acai Sudirman, Faried Effendy, Janner Sinarmata, dan Tuti Agustin. *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), Hlm., 13.

pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet digital, dan mobile banking di Indonesia.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumarni Grosir SRC, yang menyatakan bahwa:

“Sebelum menggunakan QRIS disini hanya menerima pembayaran dari mesin electronic data capture (EDC) dari Bank BCA, OVO dan *cash*, tapi banyak dari pembeli yang menanyakan pembayaran dengan Shopee karena banyak *cashback* yang di tawarkan dari pihak Shopee, maka dari saya pribadi menambah pembayaran dengan QRIS agar semua pembayaran dari pihak manapun bisa di pakai dan gak menambah QR Code lagi”.⁵⁹

Ibu Ningsih berpendapat bahwa: “Alurnya memang saya yang menawarkan pembayaran dengan nontunai, tapi tidak sedikit pembeli yang kurang memahami jika pembayarannya dilakukan dengan nontunai. Kemudian saya menawarkan untuk membantu pembeli dengan scan QR Code dan mengetik nominal harga yang akan dibayarkan”.⁶⁰

Seperti halnya yang dipaparkan oleh Ibu Ica Fashion yang berpendapat bahwa:

”Mekanismenya sangat mudah dilakukan ketika hendak membeli suatu produk, setelah memilih pembelian, lanjut untuk melakukan pembayaran bilang kalau mau melakukan pembayaran dari OVO ke QRIS, lalu buka

⁵⁸ Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumanintyas, *QRIS*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), Hlm., 30.

⁵⁹ Ibu Sumarni, *wawancara dengan pedagang pengguna QRIS*. Pada tanggal 06 Juni 2023.

⁶⁰ Ibu Ningsih, *wawancara dengan pedagang pengguna QRIS*. Pada tanggal 06 Juni 2023.

aplikasi OVO cari menu scan Qr dan scan saja dari aplikasi ke QR Code, setelah proses scan berhasil otomatis pembayaran juga berhasil dan tinggal tunggu struk pembayaran dari kasir saja”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan UMKM Kecamatan Muara Bulian sangat mudah dan praktis cukup buka aplikasi OVO cari menu scan Qr dan scan saja dari aplikasi ke QR Code, setelah proses scan berhasil otomatis pembayaran juga berhasil dan tinggal tunggu struk pembayaran dari kasir saja.

2. Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM Kecamatan Muara Bulian

Untuk memperoleh informasi tentang persepsi pedagang pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM, maka dilakukan wawancara dengan para informan yaitu pelaku UMKM yang bersedia dimintai pendapatnya.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa UMKM yakni Ibu Sumami (Grosir SRC), berpendapat bahwa “Dengan adanya QRIS ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal serta bisa menabung sebagian dari penghasilan dikarenakan transaksi yang lakukan melalui pembayaran non tunai dengan QRIS dananya akan masuk langsung ke rekening pribadi merchant”.⁶²

Berdasarkan wawancara dia atas dapat disimpulkan bahwa, Bu Sumami merasa senang karna dengan satu QR Code dari salah satu PJSP yang berlogo

⁶¹ Ibu Ica Fashion, wawancara dengan pedagang pengguna QRIS.

⁶² Ibu Sumami, wawancara dengan pedagang pengguna QRIS. Pada tanggal 06 Juni 2023.

QRIS sudah bisa melayani pembayaran dari PJSP lain. Namun untuk pengguna atau konsumen yang melakukan pembayaran non tunai masih sedikit dan masih banyak masyarakat sekitar yang belum tau tentang QRIS ini.

Hal senada juga dikatakan oleh Bu Ica (Pemilik toko pakaian), berpendapat bahwa “Dengan adanya QRIS ini juga membantu dalam melakukan transaksi non tunai di toko saya, selain itu QRIS tersebut juga mudah untuk digunakan dan cukup praktis. Hanya tinggal ditempel di kasir”.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Bu Ica juga menilai QRIS sebagai media transaksi yang sangat mudah digunakan dan praktis dan juga Bu Ica merasa senang bisa menabung sebagian dari penghasilannya namun dia berpendapat masih sedikit orang yang mengetahui tentang pembayaran melalui QRIS ini sehingga lebih banyak pembeli yang melakukan pembayaran secara tunai.

Bapak Rizky Meinaldi (Pemilik CV. Cahaya Sejahtera), berpendapat bahwa “ Saya pribadi sebenarnya tidak tahu bahwa metode QRIS ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran dan transaksi. Karena di toko saya sendiri memang belum banyak yang menggunakan pembayaran non tunai tersebut, malah lebih banyak yang menggunakan pemesanan online seperti Gojek dan Grab”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, beliau tidak dijelaskan oleh PJSP tentang QRIS ini sehingga beliau tidak tau bahwa dengan satu QR Code berlogo QRIS bisa digunakan untuk pembayaran

⁶³ Ibu Ica, *wawancara dengan pedagang pengguna QRIS*. Pada tanggal 06 Juni 2023.

⁶⁴ Bapak Rizky Meinaldi, *wawancara dengan pedagang pengguna QRIS*. Pada tanggal 06 Juni 2023.

menggunakan PJSP lainnya. Saat penulis datang mewawancarai pak Rizky penulis melihat ada 2 QR Code dari 2 (dua) PJSP yang berbeda, ketika saya tanyakan, beliau menjawab tidak tau bahwa dengan 1 QR Code saja sudah bisa melakukan pembayaran non tunai dari PJSP lainnya dan Alasan lainnya mengapa beliau menyediakan lebih dari satu QR Code dari PJSP yang berbeda dikarenakan diskon yang ditawarkan oleh PJSP tersebut. Di Toko pak Rizky sendiri belum banyak yang menggunakan pembayaran non tunai dan yang banyak menggunakannya pemesanan online seperti Gojek dan Grab.

Sebagai kajian mendalam, wawancara yang dilakukan kepada Ibu Dewi selaku UMKM (bisnis makanan) berpendapat bahwa “ Menurut saya dengan adanya QRIS ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal serta bisa menabung sebagian dari penghasilan dikarenakan transaksi yang lakukan melalui pembayaran non tunai dengan QRIS dananya akan masuk langsung ke rekening pribadi merchant”⁶⁵.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Bu Dewi merasa senang karena dengan adanya QRIS ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal. Serta dengan satu QR Code dari salah satu PJSP yang berlogo QRIS sudah bisa melayani pembayaran dari PJSP lain. Namun untuk pengguna atau konsumen yang melakukan pembayaran non tunai masih sedikit dan masih banyak masyarakat sekitar yang belum tau tentang QRIS ini.

⁶⁵ Ibu Dewi, *wawancara dengan pedagang pengguna QRIS*. Pada tanggal 06 Juni 2023.

Bapak Kadek (pengusaha kain) berpendapat bahwa “Adanya QRIS ini benar-benar membantu sekali, hal ini dikarenakan pengguna dapat melakukan pembayaran melalui jarak jauh dan hal tersebut mengurangi adanya kontak fisik. Apalagi mengingat kondisi pada masa pandemic, saya juga merasa senang karena dapat digunakan untuk menabung. Hanya saja masih sedikit yang paham akan kegunaan QRIS tersebut.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya QRIS ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai di warungnya Pak Kadek, beliau juga menilai bahwa penggunaan QRIS menjadi alternatif metode pembayaran yang dapat mengurangi kontak fisik dan sangat bermanfaat digunakan, terutama pada masa pandemi dan juga Pak Kadek juga merasa senang bisa menabung sebagian dari penghasilannya namun dia berpendapat masih sedikit orang yang mengetahui tentang pembayaran melalui QRIS ini sehingga lebih banyak pembeli yang melakukan pembayaran secara tunai.

Dari hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari beberapa UMKM di Kecamatan Muara Bulian, mereka berpendapat bahwa dengan adanya QRIS ini membantu mereka dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal. UMKM juga merasa senang dengan adanya QRIS ini. UMKM juga bisa menabung sebagian dari pendapatan mereka karena pembayaran dengan nontunai menggunakan QRIS ini akan langsung masuk ke rekening merchant QRIS.

⁶⁶ Bapak Kadek, *wawancara dengan pedagang pengguna QRIS*. Pada tanggal 06 Juni 2023.

Menurut Bapak Jamaluddin pelaku UMKM makanan menjelaskan bahwa:

“Mekanismenya sangat mudah dalam melakukan pembayaran, jadi bagi pengguna yang paham pembeli akan lebih memilih melakukan pembayaran melalui QRIS ini.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, adanya QRIS banyak dari pengguna lebih memilih menggunakan pembayaran nontunai karena lebih praktis dan mudah.

Ibu Fitriani selaku pemilik supermarket menyatakan bahwa “Saya tertarik menggunakan QRIS tidak lain karena memang usaha saya ialah supermarket, menurut saya penggunaan QRIS sangat cocok dilakukan di sini, terlebih lagi karena penggunaannya yang mudah dan cepat. Selain itu juga dapat memberikan keuntungan bagi pengguna, karena akan banyak promo di dalamnya”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa, QRIS memberikan dampak transaksi yang cepat dan efektif, serta memberikan keuntungan bagi setiap penggunanya.

Bapak Hasanuddin berpendapat bahwa “ Dengan adanya QRIS pembeli tidak lagi kesulitan dengan berbagai macam QR Code seperti OVO, Dana,

⁶⁷ Bapak Jamaluddin, *wawancara dengan pedagang pengguna QRIS*. Pada tanggal 27 Juni 2023.

⁶⁸ Ibu Fitriani, *wawancara dengan pedagang pengguna QRIS*. Pada tanggal 27 Juni 2023.

Gopay, dan Shopeepay. Karena QRIS dapat menjangkau semua asalkan berlogo QRIS”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa QRIS memberikan kemudahan bagi pembeli dan penjual itu sendiri, karena bertransaksi yang dilakukan hanya menggunakan Code QR dan dapat dijangkau selagi berlogo QRIS.

Hal tersebut diperjelas dengan pernyataan Ibu Wati, yang menjelaskan bahwa:

“QRIS ini benar-benar mudah, karena saya sebagai pelaku usaha tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal dalam mengaplikasikan QRIS tersebut di dagangan saya. Cara bayarnya pun hanya perlu waktu singkat, selain itu saya juga merasa sangat terbantu untuk tidak memegang uang cash dari hasil jualan saya”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Ibu Wati berpendapat bahwa dalam mengaplikasikan QRIS sangat mudah dan minim biaya. Selain itu, membantu pengelolaan pendapatan yang langsung masuk ke rekeningnya.

UMKM juga merasa senang dengan adanya QRIS ini hanya dengan satu QR Code dapat menerima semua pembayaran dari PJSP lainnya sehingga mereka hanya perlu menyediakan satu QR Code dari PJSP yang berlogo QRIS untuk melakukan transaksi non tunai dan tidak perlu lagi menyediakan QR

⁶⁹ Bapak Hasanuddin, *wawancara dengan pedagang pengguna QRIS*. Pada tanggal 27 Juni 2023.

⁷⁰ Ibu Wati, *wawancara dengan pedagang pengguna QRIS*. Pada tanggal 27 Juni 2023.

Code yang banyak dari PJSP lainnya yang sering kali memenuhi meja kasir. Selain itu Gubernur Bank Indonesia Ferry Warjiyo juga memberikan keringanan kepada UMKM juga sampai tanggal 31 September 2020 tidak perlu membayar Merchant Diskon Rate (MDR) dan diperpanjang lagi sampai tanggal 31 Desember 2020.

Pada penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan pembayaran non-tunai pada pedagang UMKM telah dilakukan. Penggunaan pembayaran transaksi non-tunai ini diterapkan karena adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti. Bentuk pembayaran non-tunai yang telah disediakan oleh pedagang UMKM di tokohnya yaitu berbasis chip dan berbasis server. Penggunaan pembayaran berbasis server banyak digunakan oleh pedagang UMKM. Bentuk instrumen pembayaran berbasis server adalah ewallet. Walaupun para pedagang UMKM masih lebih menyukai pembayaran secara tunai, tetapi menurut 5 informan pada penelitian ini mengatakan bahwa transaksi pembayaran tersebut harus diikuti dan diterapkan dalam perkembangan era digital.

Para pedagang UMKM tersebut memilih pembayaran non tunai menggunakan aplikasi e – wallet di tokohnya dengan menyediakan QR Code. Alasan utamanya karena banyak pelanggan menggunakan aplikasi e- wallet di smartphonenya. Beberapa produk e – wallet yang menggunakan sistem QR Code telah disediakan oleh pedagang tersebut, antara lain QR Code OVO, QR Code GO-PAY, QR Code LINK AJA. Dalam proses transaksi non tunai, para

pedagang sering menggunakan QR Code OVO di tokohnya , sebab pelanggan mendominasi menggunakan aplikasi tersebut.

Bank Indonesia telah meluncurkan sebuah kanal/sistem pembayaran untuk menstandarisasi seluruh pembayaran non tunai berbasis server yang menggunakan media QR Code sebagai transaksi. Sistem pembayaran tersebut adalah yaitu Quick Response Indonesia Standard (QRIS) . Penerapan QRIS ini telah dilakukan pada 1 Januari 2020 di Indonesia. Penerapan QRIS ini diutamakan terlebih dahulu kepada para pedagang UMKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa beberapa pedagang UMKM di Kecamatan Muara Bulian telah menggunakan QRIS .Para pedagang UMKM sebagai narasumber penelitian ini mengatakan bahwa penerapan QRIS ini dilakukan karena keinginan para pedagang tersebut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Mengikuti era teknologi dan informasi akan meningkatkan kecepatan dalam melakukan aktivitas pada kehidupan kita. Oleh sebab itu , para pedagang UMKM ini terbantu dengan adanya QRIS sehingga mempercepat transaksi menggunakan QR Code.

Bentuk QRIS yang telah tersedia di tokoh para pedagang adalah bentuk statis (berbentuk stiker atau bentuk lain). Peletakan stiker QRIS tersebut diletakan di dinding tokoh, meja kasir, dan steling kaca yang dapat discan oleh pelanggan. Pelanggan yang melakukan pembayaran dengan QRIS, harus mempunyai aplikasi e – wallet di smartpone. Para pelanggan yang menggunakan QRIS ini didominasi oleh kalangan muda , driver online dan ada juga dari beberapa kalangan orangtua. Beberapa pedagang UMKM telah

menerapkan sistem pembayaran ini di tokohnya, hanya saja penggunaannya tidak dilakukan setiap hari, tetapi dengan adanya sistem ini tidak membuat kesulitan melainkan memberikan kemudahan para pedagang di tokoh. Hasil yang didapatkan lewat wawancara bahwa adanya QRIS sangat membantu proses transaksi. Pedagang tidak perlu mempersiapkan banyak produk QR Code di tokohnya, cukup hanya menyediakan satu QRIS dapat menerima semua transaksi dari berbagai instrument pembayaran berbasis server.

Peranan QRIS ini membantu para pedagang UMKM untuk tidak tertipu pada peredaran uang palsu, mengurangi resiko pencurian uang dan mendukung pemerintah juga dalam mampu mengembangkan perekonomian digital pada wilayah tertentu. Salah satu informan pada penelitian ini mengatakan bahwa sebelum ada sistem pembayaran non-tunai, para pedagang UMKM mengalami kesusahan bila mengembalikan uang pelanggan yang nominalnya besar maupun kecil. Selain untuk mempermudah transaksi, sistem pembayaran QRIS membantu pedagang untuk mencatat pendapatan harian dan pedagang terbantu juga untuk melihat produk produk yang terjual secara cepat di tokoh.

Keberadaan QRIS sangat mendukung proses transaksi pedagang dan menjaga keamanan pendapatan. Meningkatnya pendapatan harian para pedagang UMKM disebabkan keberadaan QRIS. Peningkatan pendapatan yang terjadi sekitar 5-10 % dalam sehari bagi beberapa pedagang. Selain itu ada pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan saat hari Sabtu dan Minggu

saat menggunakan QRIS. Kenaikan pendapatan ini akan meningkatkan inklusi keuangan pada pedagang UMKM dan perekonomian digital Negara.

3. Penggunaan QRIS Terhadap UMKM di Kecamatan Muara Bulian

Pembayaran *cashless* atau tanpa uang tunai mulai banyak diadaptasi di Indonesia. Salah satu metode pembayaran *cashless* yang semakin menjamur adalah penggunaan QRIS. Pilihan pembayarannya ini juga makin dikampanyekan sejak pandemi COVID-19.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ningsih yang menyatakan bahwa:

“Bagi saya pribadi, adanya QRIS ini membantu saya dalam mengelola uang *cash*. Karena kalau pengguna QRIS otomatis uangnya akan masuk ke rekening dan itu sangat memudahkan saya, saya merasa uang jauh lebih aman dibandingkan bila memegang banyak uang *cash*”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya QRIS dana yang langsung masuk ke rekening akan lebih dirasa aman dibandingkan transaksi secara tunai.

Selain *cashless*, istilah *contactless* juga menjadi anjuran mekanisme tambahan dalam bertransaksi untuk menghindari sentuhan dalam rangka meminimalisasi penularan virus. Dalam penggunaan QRIS, pengguna hanya perlu scan dengan handphone (HP) sehingga tidak perlu mengetik PIN pada mesin EDC milik merchant. Hal ini tentunya membawa inovasi dan semakin menguntungkan bagi UMKM.

⁷¹ Ibu Ningsih, wawancara dengan pedagang pengguna QRIS. Pada tanggal 27 Juni 2023.

Bapak Irdan berpendapat bahwa “Transaksi secara tunai bagi saya memang lebih merepotkan, karena saya selaku pedagang harus menerima dan menyimpan uang tunai yang pada akhirnya akan dimasukkan ke rekening. Jadi dengan adanya QRIS ini jelas sangat efektif, soalnya pembayarannya akan langsung masuk ke rekening saya selain itu juga prosesnya yang sangat mudah dan cepat”.⁷²

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa, penggunaan QRIS sangat lebih efisien, karena uang yang langsung masuk ke rekening. Selain itu waktu yang dilakukan dalam bertransaksi menggunakan QRIS juga sangat mudah dan efektif.

QRIS adalah singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*. QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari beberapa Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR Code. QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019 untuk membuat proses transaksi dengan QR Code yang cepat, mudah, dan terjaga keamanannya.

QRIS dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) berlogo QRIS. Meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

Merchant hanya perlu membuka rekening atau akun pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah berizin dari Bank Indonesia. Selanjutnya,

⁷² Bapak Irdan, wawancara dengan pedagang pengguna QRIS. Pada tanggal 27 Juni 2023.

merchant sudah dapat menerima pembayaran dari customer atau masyarakat menggunakan QR dari aplikasi maupun penyelenggaranya.

Pengguna dapat melakukan pembayaran dengan cara memindai kode QRIS menggunakan aplikasi pembayaran QRIS yang mendukung. Misalnya, aplikasi e-money seperti GoPay, OVO, Dana, LinkAja, hingga aplikasi mobile banking yang memiliki fitur QR scanner seperti Livin by Mandiri, BCA, CIMB, BNI, dan bank-bank lainnya.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

1. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian ini ialah wilayah penelitian yang berada di Kecamatan Muara Bulian.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang persepsi pedagang pengguna QRIS dalam transaksi pada UMKM.
3. Keterbatasan wawasan dan pengetahuan dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan pembayaran non-tunai pada masyarakat yang bertransaksi di UMKM telah dilakukan. Penggunaan pembayaran transaksi non-tunai ini diterapkan karena adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti.
2. Para pedagang UMKM tersebut memilih pembayaran non tunai menggunakan aplikasi e – wallet di tokohnya dengan menyediakan QR Code. Bank Indonesia telah meluncurkan sebuah kanal/sistem pembayaran untuk menstandarisasi seluruh pembayaran non tunai berbasis server yang menggunakan media QR Code sebagai transaksi
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa beberapa pedagang UMKM di Kecamatan Muara Bulian telah menggunakan QRIS .Para pedagang UMKM sebagai narasumber penelitian ini mengatakan bahwa penerapan QRIS ini dilakukan karena keinginan para pedagang tersebut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Bentuk QRIS yang telah tersedia di tokoh para pedagang adalah bentuk statis (berbentuk stiker atau bentuk lain).
4. QRIS masih sulit diterapkan oleh beberapa pedagang karena kurangnya literasi yang dilakukan pada sistem tersebut. Kendala tersebut disebabkan oleh penggunaan kanal pembayaran itu dan pedagang yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran tersebut.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah QRIS merupakan salah satu inovasi QR Code Pembayaran Digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal. Sehingga Pemerintah harus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan QRIS ini sehingga pembayaran secara digital menggunakan QR Code berbasis QRIS ini akan meningkat dan berdampak pula kepada peningkatan pendapatan UMKM yang telah menggunakan pembayaran digital QR Code berlogo QRIS ini.
2. Bagi Merchant QRIS (UMKM) UMKM merupakan salah satu yang berperan penting dalam mendukung terciptanya *cashless society* guna mendukung gerakan *cashless*. Dengan adanya QRIS ini membantu dalam mewujudkannya. Oleh karena itu, UMKM yang menyediakan pembayaran non tunai dengan QR Code berbasis QRIS diharapkan juga dapat menyarankan kepada pembeli untuk menggunakan pembayaran secara non tunai untuk mewujudkan *cashless society* dan memperlancar pembayaran di Indonesia karena dengan QRIS pembayaran lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal.
3. Bagi Masyarakat Dalam mensukseskan *cashless society*, hendaknya masyarakat dapat membantu mendukungnya dengan menggunakan pembayaran digital berbasis QR Code agar sistem pembayaran di Indonesia lebih cepat dan membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilda Rosita Fujianty Pardede, *Legalitas Pembayaran Menggunakan Uang Elektronik Asing Wechat Pay di Indonesia* (Magister Hukum Universitas Indonesia, 2019), vol. 3
- Arif Hoetoro, dan Dias Satria, *Smart Economy* (Malang: UB Press, 2020)
- Astri Rumondang, Acai Sudirman, Faried Effendy, Janner Sinarmata, dan Tuti Agustin. *Fintech: Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019)
- Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran (Strategi dan Implementasi di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet 2, 2013)
- Ayodya, W. (2019). *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Bank Indonesia, “Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet dengan Banyak QR Code,” dalam *Majalah Bank Indonesia Bicara* (2019)
- Decky Hendarsyah, *Penggunaan Uang Elektronik dan Uang Virtual Sebagai Pengganti Uang Tunai di Indonesia*, t.t,
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran Al-Jummanatun Ali dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005)
- Diakses dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 07 Januari 2020 pukul 21.00 WIB
- Dinas Koperasi Kabupaten Batanghari Tahun 2022.*
- Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran dan Direktorat Pengedaran Uang, *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang*, (Bank Indonesia, 2008)
- Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumanintyas, *QRIS*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020)
- Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Kencana, 2005)
- Firdaus, *Pengantar System Ekonomi*, (Bandung: Cipta Print, 2006)
- Hadi Suprpto Arifin, dkk., *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 21 No.1, Juli 2017

- Hamid Patlima, *Metode Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013)
- Hanik Fitriani, “*Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusid Pada Pertanian*”, *Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 01, No. 01 (Januari-Juni 2020)
- Hesti Respatiningsih, *Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* No.1 Januari 2013
- <https://batangharikab.go.id/bat/statis-2-visi-dan-misi.html>, Diakses pada tanggal 12 Juni 2023.
- <https://batangharikab.go.id/bat/statis-7-sejarahberdirinyakabupatenbatanghari.html>, Diakses Pada Tanggal 12 Juni 2023.
- <https://jambi.antarnews.com>.
- Isnaini Harahap, “*analisis dampak penerapan perbankan syariah terhadap sektor UMKM di Sumatera Utara*, (Disertai, Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU, 2016)
- Jallaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya)
- Josepf Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Susi Rahmayani, *Implementasi Sitem Pembayaran Quick Response Indonesia Sandard Bagi Perkembangan UMKM di Medan* (USU, 2020), vol.17
- LPPI dan BI, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menegah (UMKM)*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2015)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 14 Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009)
- Muslimin Kara. “*kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Makassar*”. Dalam jurnal ilmu Syariah dan Hukum, vol. 47.No. 1.Juni 2013
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet VII, 2011)

- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, 4(1)
- Noviatun, I., & Riptiono, S. (2021). *Menguji Intention to Use E-Wallet OVO Menggunakan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) di Kebumen*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 3(1),
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Orchidya Sari. 2011. *Pelaksanaan Penjamin Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh Lembaga penjamin Kredit (studi: Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang dan PT: Askrindo Padang)*. Skripsi. Padang. Ilmu Hukum, Universitas Andalas
- Senen Machmud., “*Model Kajian Pendekatan Manajemen Strategik dalam Peningkatan Sektor UMKM di Kota Bandung*”. Dalam Jurnal Computech dan Bisnis, vol. 7. No. 1, Juni 2013
- Suci Astari, “*Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*”, (Skripsi, UINSU Medan, 2019)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012)
- Syekh. H. Abdul halim Hasan Binjai, *tafsir A-Ahkam* (Cet. 1), (Jakarta: kencana,2006)
- Ugi Nugraha, *Hubungan Persepsi, Sikap, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi*, Jurnal Cerdas Sifa Edisi 1 No. 1 Juni 2015
- Wulan Ayodya, *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)*, (Jakarta:Elex Media Komputindo, 2019)

Lampiran

Nama : Ari Apriyansa S
Nim : 1740100280
Judul : Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi UMKM Di Kecamatan Muara Bulian

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap adanya QRIS?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang penggunaan QRIS sebagai alat transaksi path UMKM di Kecamatan Muara Bulian?
3. Menurut pendapat bapak! ibu bagaimana peranan QRIS pada UMKM di Kecamatan Muara Bulian?
4. Menurut pendapat bapak! ibu apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan QRIS?
5. Menurut pendapat bapak! ibu apakah keberadaan QRIS membantu pedagang UMKM dalam proses transaksi?

DOKUMENTASI

